

ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GANJIL PEMBELAJARAN PKN KELAS 6 MI UMMUL QURA AMUNTAI

Anwar Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai

Anwar@stiq-amuntai.ac.id

Supriyanoor

PasdcS Sarjana IAIN Palngkaraya

Supriannorasni@gmail.com

Abstrak

Instrumen evaluasi yang kurang berkualitas tidak mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat. Oleh sebab itu, analisis butir soal menjadi hal penting untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar layak dipakai dalam proses penilaian. Penelitian ini difokuskan pada analisis soal ulangan akhir semester mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas VI di MI Ummul Qura Amuntai. Metode penelitian yang diterapkan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, sedangkan sumber data berasal dari hasil ulangan akhir semester siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa sebagian besar soal yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria kualitas soal yang baik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan daya pembeda dan tingkat kesukaran yang menunjukkan masih ada butir soal yang tidak memenuhi standar. Oleh karena itu, perbaikan maupun penggantian butir soal sangat diperlukan. Analisis semacam ini penting agar soal yang digunakan benar-benar efektif dalam mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh dan objektif.

Kata kunci: Analisis, Soal, Kemampuan Siswa

Abstract

Questions that do not have good quality are not able to measure students' abilities accurately, so a question analysis is needed to assess the extent to which the instrument is suitable for use. This study aims to analyze the final exam questions of the semester of PKN class VI MI Ummul Qura Amuntai. The research method used is a quantitative approach with descriptive analysis techniques. The research data is sourced from the results of the students' final semester exams. The results of the study show that the questions used still need to be corrected or replaced. This is evidenced by the results of the differentiating power test and the difficulty level of the questions, most of which have not met the good criteria. Thus, question analysis is very important so that the questions used can really measure students' abilities effectively

Keywords: Analysis, Questions, Students' Abilities



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada ranah pendidikan, aktivitas untuk memberikan penilaian pada hasil kerja siswa sering disebut dengan evaluasi.¹ Evaluasi adalah bagian penting dalam pembelajaran karena dengan evaluasi keputusan yang tepat bisa di ambil dengan itu pula pendidikan pada suatu lembaga bisa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, seperti menentukan soal yang tepat untuk siswa. Aktivitas evaluasi pada pendidikan tidak hanya untuk pengambilan nilai saja tapi juga digunakan untuk menganalisis soal.

Analisis soal merupakan kegiatan yang penting dalam pelajaran. Ini akan membantu untuk menentukan kualitas soal.² Menentukan layak atau tidaknya soal. Serta berapa banyak siswa yang menjawab benar terhadap soal tersebut. Analisis yang bisa digunakan untuk menentukan kualitas dari soal adalah analisis tingkat kesukaran soal, daya pembeda, validitas soal, dan reliabel soal.

Soal atau tes adalah alat atau sarana untuk menilai hasil belajar. Menurut Tutut Kurniawan tes atau soal adalah cara untuk menentukan nilai pada ranah pendidikan dalam bentuk tugas yang dikerjakan peserta didik, yang mana dengan itu akan terlihat prestasi siswa.³

Soal atau tes sangat berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa karena dengan tes atau soal yang diberikan pada siswa akan mengukur kemampuan siswa, sejauh mana siswa menguasai pembelajaran yang diberikan. Hasil yang didapat siswa melalui tes dapat memberikan hasil yang sangat tepat atau objektif berkenaan pencapaian siswa terhadap pembelajaran.⁴

Hasil pada tes juga dapat digunakan sebagai data untuk mengevaluasi proses belajar siswa.⁵ Hasil tersebut akan menjadi acuan dalam menentukan hasil evaluasi, terutama dalam menentukan tindakan selanjutnya yang akan diberikan terhadap siswa seperti bimbingan belajar, pengulangan materi. Dengan demikian tes menjadi alat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran baik pembelajaran umum maupun dalam rumpun PAI.⁶

¹ Ahsan Nadya et al., "Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan)," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): h. 230, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>.

² Luluk Puji Rahayu and Desi Sukenti, "Kualitas Soal Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 2 Bangko Pusako: Analisis Butir Soal," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 4 (2024): h. 3761, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4481>.

³ Rahayu and Sukenti, "Kualitas Soal Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 2 Bangko Pusako," h. 575.

⁴ Kurnia Vera Alif Hazira et al., "Kualitas Pembelajaran Model Discovery Learning Berbantuan Applet Geogebra Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS," *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 9, no. 1 (2024): h. 111, <https://doi.org/10.25157/teorema.v9i1.12842>.

⁵ Maya Alemina Ketaren et al., "Pentingnya Tes Terstandarisasi Dalam Mengevaluasi Pemahaman Siswa SD Negeri Percobaan Medan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 11 (2024): h. 3209, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.695>.

⁶ Muhammad Habil et al., "Evaluasi Pembelajaran Pai Dalam Peningkatan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Mas Al Furqan Kota Padang," *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): h. 118, <https://doi.org/10.51806/an-nahdiah.v4i1.151>.

Salah satu pembelajaran umum di MI adalah pembelajaran PKN. Pembelajaran PKN di MI memiliki tujuan untuk mewujudkan siswa menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia dan mempunyai rasa cinta akan tanah air.⁷ Pada mata pembelajaran ini siswa mengenal nilai-nilai Pancasila, bhineka tunggal ika, UUD 1945, dan kewajiban dan hak sebagai warga negara sejak usia awal sekolah.

Proses pembelajaran PKN di MI mencakup penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial, seperti gotong royong, toleransi, dan disiplin.⁸ Menggunakan pendekatan yang tepat berdasarkan pada usia, pembelajaran PKN akan membantu memahami peran siswa dalam kehidupan bersosial, berbangsa, dan bernegara dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Untuk mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran PKN tersebut maka diperlukan sekali soal atau tes yang baik untuk pembelajaran PKN.⁹ Penyusunan soal harus menggunakan bahasa yang di mengerti oleh siswa atau sesuai dengan pembelajaran. Sehingga siswa tidak menemukan kendala dalam mencerna pertanyaan atau soal yang diberikan. Materi yang dijadikan soal juga harus relevan dengan materi yang diajarkan. Bentuk soal bervariasi, dari soal esai, pilihan ganda, isian singkat sampai pada uraian sederhana, dan perlu di hubungkan dengan kehidupan sehari hari agar lebih bermakna. Untuk menentukan soal yang baik dan tepat maka diperlukan analisis soal pembelajaran PKN.

Tes atau soal pembelajaran PKN baik dari semua jenjang pendidikan sangat memerlukan analisis soal. Tujuannya tidak lain untuk menemukan atau mengevaluasi soal untuk bisa digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk siswa.¹⁰ Dengan analisis soal kita dapat mengetahui tingkat kesulitan soal, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas soal.

Hasil analisis akan membantu untuk memastikan bahwa soal yang digunakan sudah valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PKN. Selain itu analisis pada butir soal juga akan membantu guru dalam menentukan soal yang tepat dengan cara mengganti atau mengubah soal, sehingga evaluasi menjadi tepat sasaran dan objektif. Dengan demikian soal PKN yang dianalisis akan tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil kerja siswa terhadap soal, tetap juga sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

⁷ Julfian Julfian et al., "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa," *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, November 16, 2023, h. 219, <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.162>.

⁸ Lutfina Haris, "Analisis Kompetensi Guru PPKN dalam Mendukung Pembelajaran IPS Tematik di SD Negeri 1 Gemia," *jurnal dinamis 2*, no. 1 (2025): h. 2.

⁹ Fury Styo Siskawati et al., "Analisis Kelayakan Butir Soal pada Media INTERMATHLY (Interesting Mathematic Monopoly)," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): h. 653, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1181>.

¹⁰ Wandri Ramadhan et al., "Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choice Questions pada Penilaian Harian Sekolah Dasar," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2023): h. 94, <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.6155>.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan metode *kuantitatif* sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.¹¹ Metode *kuantitatif* merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada pengolahan data dalam bentuk angka atau informasi yang bersifat numerik.¹² Data numerik tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengukuran, analisis, serta penarikan kesimpulan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, sumber data diperoleh melalui teknik dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data yang efektif.¹³ Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dokumen yang dimaksud berupa soal dan lembar jawaban dari siswa kelas VI C MI Ummul Qura Amuntai, Kalimantan Selatan, pada tahun ajaran 2025–2026. Soal dan jawaban tersebut dipilih sebagai sumber data utama karena memuat informasi yang diperlukan untuk menganalisis kemampuan siswa, kualitas soal, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dokumen ini tidak hanya menjadi arsip pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai bahan penting dalam mendukung validitas dan kelengkapan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis terhadap soal-soal dilakukan melalui uji validitas dengan menggunakan teori *Product Moment*.¹⁴ Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal mampu mengukur kompetensi yang diharapkan secara tepat dan konsisten. Rumus yang digunakan adalah: $r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$ dengan indeks validitas sebagai berikut :

¹¹ M Syahrani Jailani and Deassy Arestya Saksitha, “Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): h. 83.

¹² Marinu Waruwu et al., “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): h. 917, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

¹³ Dedi Susanto et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): h. 53, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

¹⁴ Julia Eva Putri, “Pengujian Validitas Konstruk dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional pada Dewasa Awal,” *Jurnal edu research* 5 (2024): h. 197.

Tabel 1. Uji validitas

Kategori	Nilai Validitas
0.80 < 1.00	Validitas sangat tinggi
0.60 < 0.80	Validitas Tinggi
0.40 < 0.60	Validitas sedang
0.20 < 0.40	Validitas Rendah
0.00 < 0.20	Validitas Sangat Rendah
0.00	Validitas tidak Valid

Reliabilitas soal adalah ukuran yang menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen tes dalam memberikan hasil yang sama, baik ketika digunakan dalam kondisi yang serupa maupun pada situasi yang berbeda.¹⁵ Artinya, reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana suatu soal dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang stabil dan bebas dari pengaruh faktor kebetulan.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menerapkan rumus Kuder Richardson 21 (KR-21), yang umum digunakan untuk mengukur tingkat keandalan instrumen berisi butir-butir soal dengan skor dikotomis (jawaban benar atau salah).¹⁶ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{Ks^2t} \right\}$$

Tabel 2. Klasifikasi Reliabilitas soal

Kategori	Nilai Reliabilitas
Sangat Rendah	0,00-0,20
Rendah	0,21-0,40
Cukup	0,41-0,70
Tinggi	0,71-90
Sangat Tinggi	0,91-1,00

¹⁵ Sedya Santosa and Jami Ahmad Badawi, "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1683, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2206>.

¹⁶ I B G Purwa et al., "Pengembangan Perangkat Lunak Pengujian Instrumen Asesmen Pembelajaran," *Media Sains Informasi dan Perpustakaan* 1, no. 1 (2021): 31.

Tingkat kesukaran soal merupakan salah satu aspek penting dalam pengujian kemampuan peserta didik melalui tes. Analisis terhadap tingkat kesukaran tidak hanya berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, tetapi juga membantu dalam proses pengembangan dan penyempurnaan soal agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷ Dalam penelitian ini, tingkat kesukaran soal dihitung menggunakan rumus-rumus $P = \frac{B}{JS}$ di mana P adalah indeks tingkat kesukaran soal, B adalah jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal tertentu, dan JS adalah jumlah seluruh siswa yang mengerjakan tes.¹⁸ Hasil perhitungan ini memberikan gambaran apakah suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sulit, sehingga dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk menilai kualitas butir soal dan menyesuaikannya dengan kebutuhan evaluasi pembelajaran.

Tabel 3. Indeks kesukaran

Kategori	Nilai Indeks Kesukaran
Sukar	0,00-0,30
Sedang	0,31-0,70
Mudah	0,71-1,00

Dalam penelitian ini, daya pembeda soal dianalisis menggunakan rumus $D=PA - PB$ yang mana $PA = \frac{Ba}{Ja}$ dan $PB = \frac{Bb}{Jb}$.¹⁹ yang mana PA adalah jumlah jawaban yang benar, PB adalah jumlah kelompok bawah yang menjawab benar, BA adalah banyaknya tes kelompok atas jawaban benar butir soal. BB adalah jumlah kelompok bawah yang menjawab benar, JA adalah kelompok tes dalam kelompok atas, sedangkan JB adalah jumlah tes dalam kelompok. Perhitungan daya pembeda ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah.²⁰

Berikut ini adalah daftar indeks dari Klasifikasi daya pembeda.

¹⁷ Meyke Joice Tresia Rajagukguk and Dorlan Naibaho, "Mampu Memilih Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (2023).

¹⁸ Eva Eri Dia and Moh Aldi Subangkit Syah, *Tingkat Kesukaran Soal Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah*, n.d., h. 17.

¹⁹ Ina Magdalena et al., *Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii SDN Karet 1 Sepatan*, 3 (2021): h. 205.

²⁰ Maziyyatul Muslimah and Amila Widiyanti, "Analisis Daya Beda Tes Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Mamba'ul Hikmah Paron Ngawi," *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i2.3594>.

Tabel 4. Klasifikasi Daya Pembeda²¹

Kategori	Nilai Indeks Kesukaran
Buruk	0,00-0,20
Cukup	0,21-0,40
Baik	0,41-0,70
Sangat Baik	0,71-1,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data hasil dari soal ulangan kelas 6 semester 2 adalah melakukan validitas soal terhadap soal yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini soal yang dianalisis untuk uji validitas soal adalah soal yang sudah dikerjakan siswa kelas 6 MI Ummul Qura Amuntai. Data hasil dari pekerjaan siswa tersebut kemudian di kelola atau di analisis dengan menggunakan rumus dari validitas soal. Sehingga nanti akan menemukan hasil yang objektif terhadap hasil analisis soal. Nilai tersebut menjadi dasar untuk menentukan apakah soal tersebut valid atau tidak valid.

Hasil dari analisis tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel yang dijelaskan dengan rinci. Tabel ini memuat data nomerik yang menunjukkan tingkat dari validitas soal pada setiap butirnya berdasarkan pada rumus yang digunakan. Dengan itu kesimpulan mengenai hasil uji validitas tersebut apakah soal valid atau tidaknya tersaji dalam tabel berikut ini yang memuat ringkasan hasil interpretasi hasil uji validitas soal tersebut:

Tabel 5. hasil uji validitas

Nomor Soal	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.532691	0.394	VALID
2	0	0.394	TIDAK VALID
3	0	0.394	TIDAK VALID
4	0.5533507	0.394	VALID
5	0.7232692	0.394	VALID
6	0	0.394	TIDAK VALID
7	0	0.394	TIDAK VALID
8	0.2410718	0.394	TIDAK VALID
9	0.4634743	0.394	VALID

²¹ Wahyu Budi Kusuma, *Validitas dan Reliabilitas Materi Uji Kompetensi Ruang Lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja LSP PPSDM Migas Tahun 2023*, 6, no. 1 (2024): 27.

10	0.2410718	0.394	TIDAK VALID
11	0.5744654	0.394	VALID
12	0	0.394	TIDAK VALID
13	0.2410718	0.394	TIDAK VALID
14	0	0.394	TIDAK VALID
15	0.3382782	0.394	TIDAK VALID
16	0.2410718	0.394	TIDAK VALID
17	0.7809878	0.394	VALID
18	0.3482597	0.394	TIDAK VALID
19	0.532691	0.394	VALID
20	0.5589006	0.394	VALID

Sesuai dengan hasil analisis soal dengan uji validitas tersebut yang disajikan pada tabel. Dapat dipahami bahwa dari 20 soal yang sudah uji hanya terdapat 8 butir soal yang dapat dinyatakan layak atau valid yaitu soal 1,4, 5, 9, 11, 17, 19, dan 20. Soal-soal tersebut mempunyai r hitung yang lebih tinggi ketimbang R tabel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir soal atau tes tersebut layak atau dapat digunakan untuk instrumen evaluasi selanjutnya, karena mampu mengukur kemampuan siswa dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PKN.

Sementara itu terdapat 12 butir soal yang termasuk pada kategori tidak valid yaitu soal nomor 2, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, dan 18. Rendahnya nilai R hitung dari pada R tabel mengindikasikan bahwa soal tersebut belum mampu untuk antara siswa yang memahami pembelajaran PKN dengan baik dengan siswa yang belum memahami materi ajar PKN.

Faktor-faktor yang lain yang menjadi tidak validnya soal bisa saja berupa redaksi soal yang belum bisa dipahami siswa, materi yang tidak ada pada indikator pembelajaran, atau tingkat kesulitan yang terlalu rendah atau tinggi yang mengakibatkan soal jadi tidak bisa membedakan atau mengukur dengan baik kemampuan siswa secara optimal.²²

²² Suci Mitra Prawiki and Helendra, "Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganj Il Tahun Pelaj Aran 2020/2021 Mata Pelaj Aran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Sebung," *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 17, no. 2 (2022): h. 19.

Tabel 6. mengukur kemampuan siswa

No.	Jumlah soal	Nomor Soal	Keterangan	Persentase
1	0		Validitas sangat tinggi	
2	2	17, 5	Validitas Tinggi	10 %
3	6	1,4,9,11,19,20	Validitas sedang	30 %
4	6	8,10,13,15,16,18	Validitas Rendah	30 %
5	0		Validitas Sangat Rendah	
6	6	2,3,6,7,12,14	Validitas tidak Valid	30 %

Berdasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan untuk menemukan validitas soal dari 20 soal yang di ujikan pada siswa, tidak terdapat soal yang memiliki tingkat validitas sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan butir-butir soal yang benar-benar bagus atau sempurna dalam menentukan kemampuan siswa. Meskipun demikian, adanya variasi dalam hasil tes validitas tersebut menggambarkan bahwa soal-soal layak untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa.

Terdapat dua soal dengan presentasi 10% dari seluruh soal yaitu soal nomor 17 dan 5 yang memiliki tingkat validitas dengan keterangan tinggi. Butir soal dengan kategori ini dapat ambil untuk digunakan menguji dengan relatif yakin karena memiliki korelasi yang baik dengan keseluruhan tes. Soal tersebut sudah bisa digunakan langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

Setelah itu, terdapat 6 soal dengan tingkat presentasi 30% dari seluruh soal yang di ujikan, terdiri dari soal nomor 8,10,13,15,16, dan 18. Soal pada kategori ini masih layak untuk digunakan dengan keterangan cukup valid. Soal dalam kategori ini memang sudah bisa digunakan namun akan lebih baik lagi jika ditelaah terlebih dahulu terutama pada penulisan soal. Kemungkinan ada kesalahan dalam segi penulisan soal sehingga soal tersebut hanya mencapai kategori cukup. Selain itu perbaikan juga bisa melihat dari redaksi soal, kesesuaian dengan indikator pembelajaran, dan kesesuaian materi dengan soal yang digunakan pada soal nomor 1,4,9,11,19 dan 20

Ada 6 soal lainnya yang berada pada kategori validitas rendah, soal-soal tersebut mempunyai presentasi dengan angka 30% juga. Soal-soal tersebut adalah 8, 10, 13, 15, 16, dan 18. Soal-soal ini memiliki korelasi pada tingkat validitas soal dengan keterangan rendah. Soal-soal ini harus direvisi dengan cara yang signifikan agar bisa digunakan dalam mengukur kemampuan siswa. Perubahan bisa mencakup penyusunan ulang kalimat, opsi jawaban yang dirubah atau ditukar atau soal disesuaikan dengan tingkat kemampuan soal untuk siswa.

Tidak terdapat soal dengan kategori sangat rendah, namun adanya cuman tidak valid. 6 butir soal yang termasuk pada bagian ini soal-soal tersebut adalah soal nomor 2, 3, 6, 7, 12, dan 14. Dari 20 soal yang di analisis terdapat 30 persen soal yang termasuk pada ranah tidak valid. Pada kasus ini mengisyaratkan bahwa soal-soal tersebut lebih layak untuk di hapus atau diganti dengan soal yang lebih berkriteria untuk mengukur kemampuan siswa sehingga memenuhi untuk lulus uji validasi soal yang diinginkan.

Tabel 7. uji validasi soal

Jumlah	Soal yang Valid	Soal yang Tidak Valid	Persentase Soal yang Valid	Persentase Soal yang Tidak Valid
20 Soal	14 soal	6 soal	70%	30%

Berdasarkan data yang tersedia, dari total 20 soal yang dianalisis, diketahui bahwa terdapat 14 soal yang termasuk dalam kategori valid dan 6 soal yang masuk kategori tidak valid. Jika dihitung secara persentase, soal yang valid mencapai 70%, sedangkan soal yang tidak valid sebesar 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas soal yang digunakan sudah memenuhi kriteria kelayakan untuk diujikan kepada peserta didik. Soal yang valid berarti mampu mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memiliki kejelasan bahasa, kesesuaian materi, serta tingkat kesulitan yang proporsional.²³ Dengan demikian, 14 soal yang valid ini dapat dianggap mewakili instrumen evaluasi yang berkualitas dan dapat digunakan secara langsung dalam proses penilaian hasil belajar.

Sementara itu, 6 soal atau sekitar 30% dari total keseluruhan soal dinyatakan tidak valid. Soal yang tidak valid dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya ketidaksesuaian indikator dengan butir soal, penggunaan bahasa yang ambigu, materi yang tidak sesuai dengan kompetensi yang diukur, atau tingkat kesulitan yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Kondisi ini perlu menjadi perhatian bagi guru atau penyusun soal agar dilakukan revisi atau penggantian soal yang tidak valid. Perbaikan ini penting supaya seluruh soal yang digunakan dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap kemampuan siswa, sekaligus mencegah bias penilaian.

Persentase 70% valid menunjukkan bahwa kualitas instrumen evaluasi sudah tergolong baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Idealnya, tingkat validitas soal berada mendekati 100% sehingga semua butir soal dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat dan reliabel. Oleh karena itu, penyusun soal perlu melakukan analisis lebih lanjut, termasuk uji coba instrumen, validasi oleh ahli, dan perbaikan berdasarkan hasil analisis butir soal. Dengan langkah tersebut,

²³ Tita Elisya Wibowo and Siti Faizah, *Pengembangan Soal Tes untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bentuk Aljabar*, 3, no. 2 (2021): h. 154.

diharapkan ke depan semua soal yang digunakan akan memiliki validitas yang tinggi, sehingga hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kompetensi siswa yang sesungguhnya.

Melihat pada hasil uji reliabilitas pada 20 soal yang telah diujikan untuk mata pembelajaran PKN, mendapatkan hasil nilai reliabilitas soal sebesar 0,73 dengan kategori tinggi. Hasil uji ini menunjukkan bahwa 20 soal yang telah diuji memiliki Tingkat reliabilitas yang tinggi jika mengacu pada pengujian dengan kriteria KR-21. Tingginya Tingkat reliabilitas yang didapat oleh soal menunjukkan bahwa soal-soal tersebut yang telah disusun sudah sesuai dengan syarat alat ukur untuk kemampuan siswa dan alat ukur tersebut dapat dipercaya.

Reliabilitas pada pengukuran tes sangat berguna untuk konsistensi hasil yang diperoleh. Dengan nilai reliabilitas yang tinggi yaitu 0,73 ini mengandung arti bahwa butir-butir soal tersebut relatif stabil digunakan untuk menguji kemampuan siswa apabila digunakan dalam karakter soal yang sama dengan waktu yang berbeda. Dengan kata lain. Instrumen ini tidak hanya menilai atau mengukur kemampuan siswa saja, selain itu soal soal ini juga menjaga ketepatan dan konsistensi hasil dari pengukuran kemampuan siswa dengan soal yang diujikan ini.

Melihat pada hasil yang uji reliabilitas yang tinggi itu juga maka dapat kita ambil keterangan bahwa soal-soal tersebut disusun dengan cara yang sistematis dan relevan dengan tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Ini menjadi tanda bahwa penyusunan soal telah di sinkronkan dengan materi, tingkat kesukaran, dan variasi bentuk soal sehingga hasil dari pengerjaan soal-soal tersebut dapat mencerminkan hasil dari kemampuan siswa yang sesungguhnya.

Untuk menegaskan mengenai hasil analisis ini, berikut disajikan tabel yang menerangkan hasil uji reliabilitas pada 20 soal yang diujikan untuk pembelajar PKN. Tabel ini akan membantu menunjukkan secara rinci data yang akan menjadi dasar penentuan nilai reliabilitas soal-soal tersebut.

Tabel 8. penentuan nilai reliabilitas

Jumlah Butir Soal	Nilai Reliabilitas	Keterangan
20 Soal	0,73	Tinggi

Dengan nilai yang tinggi soal-soal ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk siswa. Selain dari validitas dan reliabilitas soal ada uji kesukaran soal. Untuk uji kesukaran akan menggambarkan tingkat kesukaran soal pada soal yang telah di tes untuk mengukur kemampuan siswa.

Tabel 9. uji kesukaran dan kemampuan siswa

No Soal	Hasil Uji Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	1	Mudah
2	1	Mudah
3	1	Mudah
4	0.9	Mudah
5	0.8	Mudah
6	0.8	Mudah
7	1	Mudah
8	1	Mudah
9	0.8	Mudah
10	1	Mudah
11	0.8	Mudah
12	1	Mudah
13	1	Mudah
14	1	Mudah
15	1	Mudah
16	1	Mudah
17	0.8	Mudah
18	0.9	Mudah
19	1	Mudah
20	0.9	Mudah

Berdasarkan pada hasil uji tingkat kesukaran yang telah diujikan pada 20 soal PKN yang di ajarkan di MIN Ummul Qura Amuntai, diperoleh hasil bahwa seluruh soal yang diujikan berada pada tingkat kesukaran mudah. Ketentuan tingkatan ini berasal dari nilai yang diperoleh setelah uji tingkat kesukaran soal. Nilai tingkat kesukaran masing-masing soal di antara 0,8 sampai dengan 1,0. Pada teori evaluasi pembelajaran, analisis tingkat kesukaran adalah salah satu bagian penting dalam upaya mengetahui, mengumpulkan informasi seberapa sulit soal yang akan dijadikan acuan untuk menilai kemampuan siswa. Nilai analisis tingkat kesukaran yang tinggi menunjukkan bahwa soal relatif gampang atau mudah untuk ditemukan jawabannya. Sebaliknya soal dengan tingkat relatif rendah pada hasil uji analisis tingkat kesukarannya itu menunjukkan bahwa soal tersebut susah untuk di kerjakan. Selain itu tingkatan yang lain yaitu sedang. Tingkatan ini akan memberikan gambaran pada soal bahwa soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang sedang tidak terlalu

mudah tidak terlalu susah untuk temukan jawabannya.

Hasil dari analisis tingkat kesukaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan soal dengan sedang atau susah. Ini berarti semua soal yang diajukan untuk tes kesukaran ini semuanya mudah. Hal ini juga menyematkan bahwa sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar. Pada pembahasan yang lebih rinci 12 butir soal, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, dan 19 memiliki indeks kesukaran 1,0 yang artinya soal-soal tersebut adalah soal dengan keterangan mudah. Soal dengan tingkat kesukaran 1,0 itu bisa disebabkan tingkat kesederhanaan soal-soal yang tinggi baik itu dari segi materi, bentuk soal atau pertanyaan, ataupun pilihan jawaban. Pada kasus yang lain, soal seperti ini untuk mengukur penguasaan dasar terhadap pembelajaran materi atau sebagai penguat percaya diri siswa di awal tes.

Setelah itu ada 5 butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 0,8. Soal-soal tersebut adalah soal dengan nomor 5,6,9,11, dan 17. Hasil tes ini menunjukkan bahwa 80% siswa dapat menjawab soal tersebut dengan benar sedangkan sisanya menjawab salah. Butir-butir soal dengan indeks 0,8 masih tergolong soal yang mudah untuk dikerjakan. Tetapi lebih menantang dari pada soal dengan indeks 1,0. Beberapa faktor yang menyebabkan dari soal-soal ini adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi ataupun soal, ketelitian siswa terhadap soal, ataupun adanya gangguan fokus saat tes sedang dilaksanakan.

Selain itu soal tiga butir soal dengan nomor 4,8 dan 20 mempunyai tingkat hasil uji kesukaran soal dengan indeks 0,9. Ini berarti tiga soal di atas memiliki tingkat kesukaran yaitu mudah. 90% siswa yang mengikuti tes tersebut berhasil menjawab soal dengan benar, dan sebaliknya 10% siswa yang mengikuti tes itu salah dalam menjawab soal nomor 4, 8, dan 20. Soal dengan indeks 0,9 umumnya masih tergolong dengan soal yang mudah untuk dikerjakan, akan tetapi masih memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam untuk bisa menjawab soal ini dengan benar ketimbang soal dengan indeks 1,0.

Setelah itu ada 5 soal dengan nomor 5, 6, 9, 11, dan 17 mencapai indeks tingkat kesukaran 0,8 angka ini mengindikasikan bahwasanya 80% siswa bisa menjawab dengan benar, sisanya menjawab dengan tidak tepat. Hal ini juga menggambarkan bahwa soal ini mudah. Tetapi soal ini lebih susah dari pada soal dengan indeks 1,0. Kemungkinan faktor yang mempengaruhi perbedaan antara hasil indeks ini adalah pemahaman siswa, tingkat ketelitian siswa atau adanya gangguan konsentrasi terhadap siswa.

Selain itu ada 3 soal dengan indeks kesukaran 0,9 yaitu soal dengan nomor 4, 8, dan 20. Hal ini menerangkan bahwa ada 90% siswa yang ikut melaksanakan tes dan mendapatkan hasil benar jawabannya. 10% siswa menjawab soal dengan salah. Soal dengan indeks 0,9 secara keseluruhan masih termasuk soal dengan kriteria mudah, tetapi soal dengan indeks 0,9 ini untuk menjawabnya dengan benar memerlukan usaha yang lebih dibanding dengan soal dengan indeks

1,0.

Apabila ditelaah secara keseluruhan, pola ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari siswa yang mengerjakan tes tidak menemukan kesulitan berarti pada saat menjawab soal. Ini berarti materi yang diujikan telah dikuasai dengan baik oleh siswa. Pencapaian ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain, pengajaran yang efektif oleh guru, materi ujian yang sesuai dengan kisi-kisi dan indikator soal, bisa juga karna adanya latihan-latihan yang serupa diberikan pada waktu sebelumnya.²⁴

Dari perspektif evaluasi pembelajaran, hasil tes ini memberikan gambaran komposisi soal yang disajikan untuk siswa secara keseluruhan menghasilkan implikasi penting.²⁵ Salah satunya adalah tes yang digunakan adalah tes dengan kualitas rendah karena kurang mampu untuk membedakan kemampuan siswa berdasarkan penguasaan materi. Seperti yang kita tahu bahwa dalam penyajian soal yang baik perlu adanya keterangan bahwa soal mampu untuk membedakan secara signifikan siswa yang menguasai materi dan siswa yang tidak menguasai materi.

Apa bila hampir keseluruhan soal tergolong mudah, maka ada kemungkinan hasil uji daya pembeda soal akan berpotensi rendah. Ada daya pembeda yang rendah menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut belum mampu untuk menunjukkan daya pembeda yang signifikan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Ada kemungkinan soal-soal tersebut tidak bisa menunjukkan kemampuan siswa dengan akurat. Pada keadaan seperti ini informasi yang akan didapat dari tes akan terbatas untuk keperluan menentukan kemampuan siswa atau untuk penilaian yang lebih signifikan.

Penyusunan soal yang baik biasanya berdasarkan pada komposisi yang tepat dengan memperhatikan keseimbangan antara soal mudah sedang, dan susah²⁶. Beberapa ahli evaluasi pembelajaran menyatakan bahwa komposisi umum dalam menyusun soal yang seimbang untuk komposisi soal yang baik untuk mengukur kemampuan siswa terdiri dari 30% soal mudah 20% soal susah, dan 50% soal sedang. Dengan susunan ini, tes akan berfungsi maksimal dalam mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan, baik dari materi, penguasaan konsep dasar, keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pada kasus hasil daya tingkat kesukaran ini, supaya kualitas instrumen penilaian meningkat, perlu adanya revisi terhadap komposisi soal. Beberapa soal dengan nilai indeks rendah bisa dipertahankan guna menjaga keseimbangan, tapi sebagian lainnya harus diganti atau

²⁴ Della Lorenza, "Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Efektif," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3 (2024): h. 1744.

²⁵ Rizka Putri Altı et al., "Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Solok Selatan," *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2023): h. 73, <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i2.4089>.

²⁶ Inka Ari Murganingsih et al., "Analisis Kualitas Soal Evaluasi Mata Pelajaran Informatika Siswa SMK Negeri 1 Ngawi Menggunakan Anates," *jurnal nirta* 4, no. 1 (2024): h. 10.

dimodifikasi agar bisa menjadi soal dengan kategori sedang ataupun susah. Perubahan atau revisi tersebut bisa dilakukan seperti meningkatkan kompleksitas soal, menggunakan soal yang mengharuskan adanya analisis soal atau penalaran, berikan konteks soal yang lebih bervariasi tidak membentuk pola baik dari susunan soal ataupun jawaban dari soal tersebut.

Jika dirincikan lebih lanjut, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. kualitas instrumen penilaian

No	Nomor Soal	Jumlah	Persentase	keterangan
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20	100%	Mudah
2		0	0%	Sedang
3		0	0%	sukar

Dengan tabel tersebut dengan jelas bisa kita lihat analisis tingkat kesukaran dari soal. Diketahui bahwa 20 soal yang di teliti dari soal No. 1 hingga No. 20 berada pada kategori mudah. Ini berarti soal tersebut 100% soal tersebut termasuk soal yang mudah. Sementara itu tidak ada soal dengan kategori sedang ataupun sukar pada soal yang di analisis kali ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa keseluruhan siswa cenderung mudah untuk dikerjakan.

Analisis selanjutnya yang perlu untuk dilaksanakan adalah analisis daya pembeda soal. Tujuan dari analisis daya pembeda adalah untuk mengetahui sejauh mana soal bisa membedakan kemampuan siswa baik dari materi maupun yang lainnya, perbedaan yang dimunculkan adalah perbedaan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Dengan kata lain soal atau tes yang baik adalah soal yang mampu menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa antara siswa dengan penguasaan tinggi dan siswa dengan penguasaan rendah.²⁷

Tabel 11. analisis daya pembeda

No.	Rata-rata Atas	Rata-rata Bawah	Daya Pembeda	Keterangan
1	12	9	0.1	buruk
2	12	11	0	buruk
3	12	11	0	buruk
4	12	7	0.2	buruk
5	11	4	0.3	cukup
6	12	12	0	buruk

²⁷ Khairil Basri and Muhammad Turmuzi, "Analisis butir soal ulangan semester ganjil mata pelajaran matematika kelas VIII SMP pada tahun ajaran 2018/2019," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1, no. 4 (2021): 688.

7	12	12	0	buruk
8	1	2	-0	buruk
9	12	10	0.1	buruk
10	12	10	0.1	buruk
11	12	9	0.1	buruk
12	11	7	0.2	buruk
13	12	9	0.1	buruk
14	2	3	-0	buruk
15	12	10	0.1	buruk
16	12	11	0	Buruk
17	8	6	0.1	buruk
18	8	6	0.1	buruk
19	6	6	0	buruk
20	12	7	0.2	buruk

Berdasarkan pada hasil analisis daya pembeda soal, dapat diketahui bahwa butir-butir soal yang di analisis pada uji daya pembeda hampir semuanya mendapat nilai indeks antara 0 sampai dengan 0,20 yang artinya soal-soal tersebut tergolong buruk dalam memberikan perbedaan antara siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa dengan kemampuan rendah. Dari 20 soal yang di analisis hanya terdapat satu soal yang mencapai kriteria cukup dengan nilai indeks 0,30 yaitu soal dengan nomor 5. Selebihnya sebanyak 19 soal dinyatakan buruk dalam membedakan kemampuan siswa. Bahkan ada yang mendapat nilai pada analisis negatif. Contoh soal tersebut adalah soal nomor 8 dan 14. Ini memberikan informasi bahwa kebanyakan soal yang dianalisis pada kesempatan ini belum mampu untuk membedakan secara signifikan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah.

Seharusnya suatu soal setidaknya mencapai angka 0,21 untuk memenuhi tingkat daya pembeda yang cukup untuk menguji kemampuan siswa. Semakin tinggi daya pembeda, maka semakin besar pula kemampuan soal untuk membedakan kemampuan siswa. Dengan dasar ini maka, masih diperlukan perbaikan pada soal. Terutama pada soal dengan hasil yang negatif, karena soal dengan hasil negatif ini akan memberikan hasil yang menyesatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap soal ulangan semester pertama santri kelas VI MI Ummul Qura Amuntai tahun 2024, ditemukan bahwa terdapat 8 butir soal yang valid, yaitu nomor 1, 4, 5, 9, 11, 17, 19, dan 20. Uji reliabilitas soal menunjukkan indeks sebesar 0,73 dengan kategori tinggi. Sementara itu, pada uji tingkat kesukaran, seluruh soal tergolong mudah. Adapun hasil uji daya pembeda memperlihatkan bahwa sebagian besar soal termasuk kategori buruk, artinya belum mampu membedakan antara siswa yang menguasai materi dengan yang tidak. Hanya soal nomor 5 yang memperoleh keterangan cukup. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan agar soal-soal ini direvisi dan diperbaiki sehingga lebih efektif dalam mengukur kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Nadya, Disa Devia, and Gusmaneli Gusmaneli. "Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan)." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>.
- Alif Hazira, Kurnia Vera, Emi Pujiastuti, and Sugiman -. "Kualitas Pembelajaran Model Discovery Learning Berbantuan Applet Geogebra Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS." *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 9, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.25157/teorema.v9i1.12842>.
- Alti, Rizka Putri, Zulyuri Zulyuri, and Violita Violita. "Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Solok Selatan." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i2.4089>.
- Basri, Khairil, and Muhammad Turmuzi. "Analisis butir soal ulangan semester ganjil mata pelajaran matematika kelas VIII SMP pada tahun ajaran 2018/2019." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1, no. 4 (2021).
- Dia, Eva Eri, and Moh Aldi Subangkit Syah. *Tingkat Kesukaran Soal Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah*. n.d.
- Haris, Lutfina. "Analisis Kompetensi Guru PPKN dalam Mendukung Pembelajaran IPS Tematik di SD Negeri 1 Gemia." *jurnal dinamis* 2, no. 1 (2025).
- Jailani, M Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Julfian, Julfian, Sri Rejeki, Sri Handayani, Sarilan Sarilan, Ardian Nur Rizki, and Lasmi Lasmi. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa." *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, November 16, 2023. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.162>.
- Ketaren, Maya Alemina, Patricia Salsallina Ginting, Monica Febriati Simarmata, and Nove Silvia Hasibuan. "Pentingnya Tes Terstandarisasi Dalam Mengevaluasi Pemahaman Siswa SD Negeri Percobaan Medan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 11 (2024). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.695>.
- Kusuma, Wahyu Budi. *Validitas dan Reliabilitas Materi Uji Kompetensi Ruang Lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja LSP PPSDM Migas Tahun 2023*. 6, no. 1 (2024).
- Lorenza, Della. "Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Efektif." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3 (2024).

- Magdalena, Ina, Septy Nurul Fauziah, Siti Nur Faziah, and Fika Sulaehatun Nupus. *Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii SDN Karet 1 Sepatan*. 3 (2021).
- Muhammad Habil, Remiswal, and Khadijah. "Evaluasi Pembelajaran Pai Dalam Peningkatan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Mas Al Furqan Kota Padang." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.151>.
- Murganingsih, Inka Ari, Putri Ayu Novita, Maulana Aditya Wardana, Luqman Hakim, and Vivi Pratiwi. "Analisis Kualitas Soal Evaluasi Mata Pelajaran Informatika Siswa SMK Negeri 1 Ngawi Menggunakan Anates." *jurnal nirta* 4, no. 1 (2024).
- Muslimah, Maziyyatul, and Amila Widiyanti. "Analisis Daya Beda Tes Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Mamba'ul Hikmah Paron Ngawi." *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i2.3594>.
- Prawiki, Suci Mitra, and Helendra. "Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganj Il Tahun Pelaj Aran 2020/2021 Mata Pelaj Aran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Sebong." *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 17, no. 2 (2022).
- Purwa, I B G, G Ngurah Sugata, and M Mas Hariprawani. "Pengembangan Perangkat Lunak Pengujian Instrumen Asesmen Pembelajaran." *Media Sains Informasi dan Perpustakaan* 1, no. 1 (2021).
- Putri, Julia Eva. "Pengujian Validitas Konstruk dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional pada Dewasa Awal." *Jurnal edu research* 5 (2024).
- Rahayu, Luluk Puji, and Desi Sukenti. "Kualitas Soal Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 2 Bangko Pusako: Analisis Butir Soal." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4481>.
- Rajagukguk, Meyke Joice Tresia, and Dorlan Naibaho. "Mampu Memilih Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (2023).
- Ramadhan, Wandri, Fildza Malahati, Kharisma Romadhon, and Syahrul Ramadhan. "Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choice Questions pada Penilaian Harian Sekolah Dasar." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.6155>.
- Santosa, Sedy, and Jami Ahmad Badawi. "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2206>.
- Siskawati, Fury Sty, Angel Ardila Suci Qurrota A'yun, and Tri Novita Irawati. "Analisis Kelayakan Butir Soal pada Media INTERMATHLY (Interesting Mathematic Monopoly)." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1181>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu'at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.
- Wibowo, Tita Elisya, and Siti Faizah. *Pengembangan Soal Tes untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bentuk Aljabar*. 3, no. 2 (2021).